

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini banyak perusahaan-perusahaan berkembang yang mulai berdiri di Indonesia. Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk membuat laporan keuangan setiap tahun dan harus diumumkan oleh masyarakat. Menurut Sukamulja (2019) tujuan utama laporan keuangan yang disiapkan dan dibuat oleh manajemen perusahaan, selain untuk kepentingan internal, juga lebih-lebih untuk dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan sebagai tambahan informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasi dan sudah diaudit wajar tanpa pengecualian seharusnya siap dianalisis lebih lanjut.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor: /POJK.04/2021 mengenai kewajiban menyampaikan laporan tahunan menyatakan bahwa “mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan Paling lama 3 bulan (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan”. pengauditan menurut Jusup (2014) adalah:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

Dari pengertian audit yang dinyatakan di atas, dapat disingkat bahwa audit adalah proses untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti serta untuk menentukan

kepatuhan suatu laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proses audit maka kualitas laporan keuangan dapat lebih dipercaya oleh pihak eksternal.

Waktu yang dibutuhkan oleh setiap auditor dalam perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan berbeda-beda. Perbedaan dalam waktu proses audit ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti jumlah transaksi, kerumitan dari transaksi, bias, dan motivasi pembuat informasi, pengendalian internal perusahaan yang kurang baik (Jusup, 2014). Berdasarkan teori di atas maka pekerjaan lapangan seorang auditor dapat dinyatakan selesai apabila auditor independen perusahaan telah memberikan laporan audit yang berisi opini audit. Periode waktu antara tanggal laporan keuangan selesai sampai dengan tanggal laporan audit yang sudah selesai disusun oleh auditor dapat disebut dengan *audit report lag*.

Banyak penelitian yang membahas mengenai *audit report lag*, dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya peneliti mendapatkan hasil yang beragam dari penelitian yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba untuk membuktikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit report lag* dengan menambah dan mengganti variabel independen. Selain itu penelitian ini juga meneliti dengan menggunakan periode dari tahun 2017-2021, periode ini dipakai untuk melihat perbedaan rata-rata *audit report lag* yang terjadi selama 5 tahun. Seperti yang sudah diberitakan bahwa pada tahun 2020 sampai 2021 dunia sedang mengalami pandemi *covid-19* sehingga membuat perekonomian dunia semakin menurun termasuk negara Indonesia.

Dalam penelitian ini perusahaan yang dipakai untuk diteliti adalah perusahaan manufaktur. Pada tanggal 6 Agustus 2021 Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mencatat bahwa perusahaan manufaktur menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan Indonesia yang mencapai 7,07%. Kontribusi yang besar ini terjadi meskipun perekonomian Indonesia sedang dalam mengalami tekanan karena pandemi *covid-19*. Maka dari itu peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Dalam Penelitian ini, ada 4 faktor yang diambil dari penelitian terdahulu untuk diuji kembali sebagai variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain ukuran perusahaan, opini auditor, dan frekuensi rapat komite audit, dan kompleksitas operasi perusahaan.

Faktor yang pertama adalah ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Menurut Yohaniar & Asyik (2017) perusahaan yang berskala besar tentu mempunyai sistem pengendalian yang baik, hal ini dapat mengurangi tingkat kesalahan yang dialami perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan. Sehingga mempermudah auditor untuk melakukan audit pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran perusahaan diukur dengan melihat total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, yang pertama ada penelitian dari Nigsih & Widhiyani (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

negatif signifikan terhadap *audit report lag*, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Adiraya & Sayidah (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian dari Eksandy (2017), Yohaniar & Asyik (2017), dan Dharmawan & Widhiyani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua adalah opini audit. Menurut Aryaningsih & Budiarta (2014) menyatakan bahwa opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Menurut Carslaw & Kaplan (2012) auditor yang memberikan opini selain *unqualified opinion* terhadap laporan keuangan yang telah diaudit, akan membuat proses *audit report lag* semakin panjang. Pengukuran opini auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Penelitian mengenai pengaruh opini audit terhadap *audit report lag* telah diteliti oleh beberapa peneliti, yang pertama diteliti oleh Aryaningsih & Budiarta (2014) menyatakan bahwa opini audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Adiraya & Sayidah (2018) . Hasil ini berarti semakin baik opini audit yang diungkapkan maka semakin cepat *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Yohaniar & Asyik (2017) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor ketiga yang memengaruhi *audit report lag* adalah frekuensi rapat komite audit. Menurut Haryani & Wiratmaja (2014) Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian interen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Dalam menjalankan tugasnya komite audit suatu perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk mengadakan rapat minimal 4 kali dalam dalam satu tahun. Semakin banyak rapat yang diadakan oleh komite audit dapat diharapkan bahwa efektifitas kinerja komite dan pengawasan pelaporan perusahaan meningkat. Dengan efektifitas kinerja komite audit yang meningkat diharapkan meminimalisasi *audit report lag*.

Penelitian mengenai pengaruh frekuensi rapat komite audit terhadap *audit report lag* telah diteliti oleh beberapa peneliti, yang pertama diteliti oleh Eksandy (2017) menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini juga sama dengan hasil yang diteliti oleh Palulu dkk., (2018). Sedangkan penelitian Yohaniar & Asyik (2017), dan Dharmawan & Widhiyani (2017) menyatakan bahwa komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. lalu penelitian yang diteliti oleh Ningsih & Widhiyani (2015) menyatakan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor yang keempat adalah kompleksitas operasi perusahaan. Menurut Suwardjono (2014) penggabungan usaha oleh dua perusahaan disebut kompleksitas perusahaan. Menurut Dewi & Challen (2018) kompleksitas operasi suatu emiten tingkatannya bergantung pada keberadaan, jumlah dan lokasi unit perusahaan

(cabang) serta diverifikasi jalur produk dan pasarnya. Jadi menurut definisi di atas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah cabang/anak perusahaan maka semakin besar tingkat kompleksitas perusahaannya. Tingkat kompleksitas perusahaan yang besar akan membuat pekerjaan audit semakin banyak. Pernyataan ini didukung oleh jurnal yang ditulis oleh Ashton dkk (1987) kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang *audit report lag* dikarenakan auditor akan memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya dalam proses audit ini perusahaan juga membutuhkan banyak biaya untuk membayar jasa auditor. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas operasi maka akan membuat *audit report lag* semakin panjang.

Penelitian mengenai pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* telah diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian Darmawan & Widhiyani (2017), Pratiwi & Wiratmaja (2018), dan Dewi & Suputra (2017) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian Dewi & Challen (2018) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

Pada penelitian sebelumnya, Dewi & Challen (2018) dan Aryaningsih & Budiarta (2014) menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 dan 2011-2015. Maka, dalam riset ini peneliti juga akan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian dengan periode terbaru yaitu 2017-2021 agar

hasilnya dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengangkat judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
3. Apakah frekuensi rapat komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* ?
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, frekuensi rapat komite audit, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik.

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai referensi dan pembandingan untuk penelitian yang akan dilakukan lebih lanjut mengenai *audit report lag*.

2. Manfaat Praktik

Penelitian yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, frekuensi rapat komite audit, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan manufaktur dalam mengevaluasi seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, frekuensi rapat komite audit dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* di perusahaan tersebut.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab I berisi penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab II berisi penjelasan teori yang melandasi penelitian, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab III berisi penjelasan jenis penelitian, obyek penelitian, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, operasionalisasi variabel, model penelitian, data dan tehknik pengambilan data, dan analisa data.

Bab IV : Analisa Data dan Pembahasan

Bab IV berisi hasil pemilihan sampel, statistik deskriptif, hasil analisa data, dan penjelasan dari setiap hasil statistik yang diperoleh.

Bab V : Penutup

Bab V berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan oleh penulis.